

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Suatu perusahaan didirikan adalah untuk menciptakan laba dan demi mencapai tujuan tersebut suatu perusahaan harus mempunyai produk yang dapat dijual kepada masyarakat. Untuk menghasilkan produk tersebut, perusahaan memerlukan sumber daya yang saling melengkapi dan saling menunjang. Seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, harus dikelola dengan baik oleh para manajer.

Penjualan produk yang terus meningkat, berarti aktivitas operasional perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Sehingga dapat peluang untuk mendapatkan laba dalam jangka pendek maupun dalam jangka waktu yang panjang, serta dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Menurut Belkaoui (2006) dalam Kurniati (2012) menyatakan going concern adalah suatu dalil yang menyatakan bahwa suatu entitas bisnis akan melanjutkan operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyeknya, komitmen dan aktivitasnya yang berkelanjutan. Dasar tersebut memberi gambaran bahwa entitas diharapkan mempunyai kemampuan beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas atau tidak mengalami likuidasi untuk waktu selanjutnya.

Opini audit going concern sangat penting, karena opini audit going concern sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan dalam membuat keputusan. Serta opini audit going concern juga berguna untuk pihak-pihak yang

berkepentingan seperti investor untuk membuat keputusan investasi yang tepat. Tujuan investor berinvestasi di suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan berupa dividen (Ginting dan Suryana, 2014). Maka dari itu setiap tahun perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan laba meskipun tidak tertutup kemungkinan mengalami kerugian.

Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja, serta ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah. Perusahaan yang memiliki aktiva yang lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban totalnya akan mengalami kebangkrutan (Sasmita, Yuniarta dan Darmawan, 2015).

Perusahaan yang bangkrut umumnya akan mengalami permasalahan keuangan (financial distress), kegiatan operasional akan terganggu, yang akhirnya berdampak pada tingginya resiko yang dihadapi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dimasa mendatang. Auditor perlu untuk mewaspadaai gejala kesulitan keuangan ini dan meragukan kelangsungan hidup. Kesangsian terhadap kelangsungan hidup perusahaan merupakan indikasi terjadinya kebangkrutan (Kurniati, 2012).

Namun, masalah yang sering dihadapi oleh auditor dalam memberikan opini audit going concern adalah sangat sulit untuk memprediksi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Apabila auditor memberikan opini audit going concern, maka perusahaan akan menjadi lebih cepat bangkrut karena banyak investor yang membatalkan investasinya atau kreditor yang menarik dananya (Sasmita, Yuniarta

dan Darmawan, 2015). Opini going concern sangat berdampak negatif bagi suatu perusahaan, serta berpengaruh terhadap kelangsungan usaha perusahaan.

Dampak yang dirasakan dari opini audit going concern bagi perusahaan adalah semakin berkurangnya jumlah investasi ke perusahaan yang menyebabkan kegiatan produksi perusahaan menjadi tersendat dan berujung pada tidak maksimalnya pada laba yang dihasilkan perusahaan di tiap tahunnya.

Sejumlah penelitian telah mengungkapkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan. Dalam penelitian Kurniati (2012) mendapatkan bukti bahwa prediksi kebangkrutan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salean dan Zaroni (2013) menyimpulkan bahwa prediksi kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Penelitian Setiawan dan Suryono (2015) menyimpulkan bahwa leverage berpengaruh terhadap opini audit going concern. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salean dan Zaroni (2013) berpendapat bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Opini audit tahun sebelumnya dan ukuran perusahaan dijadikan faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern. Penelitian oleh Alichia (2013) berpendapat bahwa opini audit tahun sebelumnya dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern. Sedangkan hasil penelitian Aiisiah dan Pamudji (2012) menyimpulkan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Dan penelitian oleh Salean

dan Zaroni (2013) berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Berdasarkan latar belakang dan ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern. Objek yang dijadikan penelitian adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Alasan peneliti memilih objek penelitian Perusahaan Manufaktur sebagai objek penelitian karena Perusahaan Manufaktur juga merupakan perusahaan yang paling banyak bidang bisnisnya yang dapat dianalisis dibandingkan dengan jenis perusahaan lainnya. Sehingga dengan mengambil sampel di perusahaan diharapkan hasil penelitian terhadap pengaruh penerimaan opini audit going concern lebih akurat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk membuat judul **“PREDIKSI KEBANGKRUTAN, LEVERAGE, AUDIT SEBELUMNYA, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PERUSAHAAN MANUFAKTUR BEI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah prediksi kebangkrutan berpengaruh terhadap opini audit going concern ?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap opini audit going concern ?
3. Apakah audit sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit going concern ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern ?
5. Apakah prediksi kebangkrutan, leverage, audit sebelumnya dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh prediksi kebangkrutan terhadap opini audit going concern.
2. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap opini audit going concern.
3. Untuk mengetahui pengaruh audit sebelumnya terhadap opini audit going concern.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini going concern.
5. Untuk mengetahui pengaruh prediksi kebangkrutan, leverage, audit sebelumnya dan ukuran perusahaan terhadap opini audit going concern.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan penelitian yang didapat dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1.3.2.1 Bagi Peneliti

Untuk menganalisis apakah model prediksi kebangkrutan, leverage, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini going concern.

1.3.2.2 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan beberapa informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap opini going concern, serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

1.3.2.3 Bagi Pembaca

Memberikan tambahan informasi, pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.